

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI KELAS X SEMESTER GENAP DI
SMK AL HUDA KEDIRI**

Bambang Riyono

SMKN 1 Grogol Kediri

Syafik Ubaidila

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

safik_ubd@yahoo.com

Abstrak.

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif perlu terus dikembangkan, karena ditengarai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sisi lain strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar berupa toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Fokus penelitian dalam tesis ini adalah: bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan metode *cooperative learning*, (2) bagaimana implementasi metode *cooperative learning*, hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning*, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016?. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana arahan jenis penelitian kualitatif, maka data terkumpul dianalisis dengan bekal senjata intelektual berupa teori sebagaimana disampaikan pada bab II untuk mendapatkan berbagai uraian interpretatif sesuai kaidah penelitian ilmiah yang logis dan rasional atas data yang terkumpulkan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan metode *cooperative learning* dilakukan guru dengan sejumlah langkah seperti, membuat perencanaan berupa RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar dan semua aspek yang ada di dalam RPP sudah terlaksana menurut rencana yang diinginkan. (2) Implementasi metode *cooperative learning* dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri, antara siswa dan guru sudah melakukan hal-hal yang menjadi unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif. (3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri berupa hasil tes kognitif siswa mendapat nilai rata-rata 84,14. (4) Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning*, siswa terlihat meningkat rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan dibuktikan pada aspek kognitif yaitu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku *al-amanah* (berlaku jujur), *al-rahman* (kasih sayang), *al-haya'* (sifat malu), *al-shidq* (berlaku benar), *al-syaja'ah* (berani), *qana'ah* atau *zuhud*, *al-ta'awun* (tolong-menolong).

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Cooperative Learning, PAI*

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan

terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan

pendidikan dan standar penilaian pendidikan.¹

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, system pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.² Untuk mencapai pendekatan *scientific* itu diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk kerja sama. Salah satu model pembelajaran itu adalah kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain, selain itu dengan pembelajaran kooperatif dapat menekan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.³ Sehingga dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-idenya sehingga anak tidak jenuh dan bosan terhadap mata

pelajaran ini. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa, bersikap tertutup dengan teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif belum dikatakan optimal, jika masih ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak mau belajar jika ditempatkan dalam kelompok. Selain itu, banyak orang yang masih mempunyai kesan negatif terhadap pembelajaran kooperatif mengenai kegiatan kerja sama atau kerja kelompok. Mereka menganggap bahwa hasil pekerjaan dari tugas kelompok itu tidak murni dari hasil kerja sama semua anggota kelompok tersebut, tetapi hasil kerja hanya sebagian anggota kelompok. Banyak peserta didik juga tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain, hal itu terjadi karena peserta didik yang pandai merasa harus melebihi peserta didik yang lain, dan peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri atau minder.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tesis "*Implementasi metode cooperative learning dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PAI kelas X Semester genap di SMK Al Huda Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016*".

Berdasarkan konteks penelitian di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini terdiri dari, 1. bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016, 2) bagaimana implementasi metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016,

¹ Loeloek Endah Purwati, Sofan Amri, (2014), *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, hlm. 278-280.

² Imas Kurniasih, Berlin sani, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, hlm. 32

³Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 206

3) bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016,
4) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

Pembelajaran Kooperatif

Konsep Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.⁴

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.⁵

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-

bahan dan informasi yang dirancang untuk membentuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.⁶

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif dirangka bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kumpulan kecil. Ia memerlukan pelajar berkongsi pendapat, memberi maklum balas serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada seluruh masalah. Kajian eksperimental dan deskriptif yang dijalankan menyokong pendapat yang mengatakan pembelajaran kooperatif boleh memberikan hasil yang positif kepada pelajar-pelajar.⁷

Slavin (1995) menyebutkan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar-mengajar sesama mereka.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok, antara

⁴Trianto, (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 41.

⁵Etin Solihatini & Raharjo, (2007), *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: Bumi Aksara, h. 4.

⁶ Martinis Yamin & Bamsu I. Ansari, (2008), *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 74.

⁷ Isjoni dkk., (2007), *Pembelajaran Visioner*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 30.

⁸ Isjoni, (2010), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, h. 17.

siswa dengan siswa lainnya saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan atas materi yang telah disajikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran.

Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: "(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan"⁹, saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Pendidikan Agama Islam di SMK Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk merealisasikan serangkaian pengajaran (belajar mengajar) secara tertentu merupakan keputusan strategis. Maksudnya adalah dilakukan pengaturan berbagai faktor yang kompleks guna pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan di dalam mengambil keputusan pengajaran. Secara sadar dilatarbelakangi oleh dampak yang harus dicapai adalah merupakan profesionalitas pekerjaan mengajar yang mesti dipikul oleh guru sebagai seorang pengelola pengajaran sekaligus sebagai seorang desainer.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. "Dalam konteks pengajaran bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru, peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran".¹⁰

Strategi pengajaran berkaitan dengan kemungkinan variasi pola yaitu macam dan konsekuensi umum tindakan

pengajaran secara prinsipal berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan desain pengajaran menunjuk pada cara-cara merancang suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pengajaran tertentu.

Nana Sujana mengatakan: "Bahwa strategi pengajaran adalah teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien".¹¹

Jadi strategi pengajaran ada pada pelaksanaan sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan metode pengajaran.

Adapun metode pengajaran yang digunakan dalam sekolah dasar adalah menggunakan metode klasikal antara lain, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta pemberian tugas.

Strategi atau metode pengajaran harus merujuk pada tujuan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri dan saling berkaitan. Jadi strategi atau metode pengajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada siswa, supaya tujuan pengajaran pendidikan agama Islam bisa tercapai dengan baik. "Tujuan pengajaran agama Islam adalah suatu diskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran, tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran".¹²

Di sini jelaslah bahwa supaya seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan strategi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran baik dalam arti efek pengajaran (tujuan-tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu), maupun dalam arti efek pengiring (tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil ikatan

⁹Isjoni, (2010), *Cooperative Learning*, h. 43.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, (2001), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 31.

¹¹ Ibid., h. 33.

¹² Omar Hamalik, (1990), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, h. 133.

yaitu ia tercapai oleh sebab peserta didik” menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif dan sebagainya), yang hendak dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan, yang telah direncanakan dalam desain pengajaran.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di SMK dalam Kurikulum 2013

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. “Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*”.¹³

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi

rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana menurut Margono yang mengacu pada pendapat Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁴

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*). Yaitu peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.¹⁵

Hasil Penelitian

Langkah-langkah Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan Metode Cooperative Learning

Langkah langkah yang ditempuh dalam pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru membentuk kelompok siswa dengan jumlah 5-6 siswa per-kelompok. (3) Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi. (4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada

¹³ Tim Penyusun, (2013), *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. vi

¹⁴ Margono.S (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,36.

¹⁵Jhon W. Creswell (2010), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 261.

anggotanya. (5) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. (7) Siswa yang mendapat lemparan bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut.

Selama proses cooperative learning terjadi, suasana kelas sangat dinamis dan terdengar gaduh tetapi masih dalam koridor belajar. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya mengantuk kini tidak lagi, karena mereka harus berkonsentrasi menerima lemparan soal dan menjawabnya. Siswa aktif dan semangat dalam membahas dan menyelesaikan materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan untuk dapat mencapai KKM.

Dalam kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang tidak dapat ditinggalkan. Kita semua mengetahui bahwa pembelajaran sangat penting dan perlu, karena sebagian besar sumber ilmu pengetahuan dapat diterima dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan seperti SMK Al-Huda Kediri termasuk sekolah umum bidang kejuruan namun tetap memiliki ciri khas pendidikan Islam. Oleh karena itu sangat diperlukan pembelajaran yang bercirikan agama Islam.

Metode yang digunakan di SMK Al-Huda Kediri dalam pembelajaran PAI menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi, sehingga siswa mudah untuk menangkap pelajaran, tidak merasa jenuh dan bosan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Newman dan Logan.

Menurut Newman dan Logan, yang dikutip oleh Abu Ahmadi bahwa strategi dasar arti meliputi empat masalah, yaitu: a) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang dipelukan. b) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. d) Pertimbangan dan penetapan untuk tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁶

Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran di SMK Al-Huda Kota Kediri yang menggunakan metode cooperative menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab saja pembelajaran kurang maksimal karena siswa merasa tidak mempunyai motivasi dalam belajar PAI.

Dalam pembelajaran belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru karena guru kurang maksimal dalam memberikan penjelasan terkait dengan materi pelajaran PAI, guru kurang memberikan acuan pada siswa kurang mengefektifkan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum penerapan metode cooperative ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, siswa kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan pelajaran.

Jam terakhir pelajaran seringkali menjadi masalah dalam pembelajaran. Melihat siswa banyak yang mengantuk pada

¹⁶ Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, (2000), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV, Pustaka Setia, hlm.11-12

saat pelajaran jam terakhir menjadi tantangan bagi guru untuk bisa menghilangkan situasi tersebut dalam proses belajar. Jika hal tersebut tidak cepat diatasi, maka dapat dipastikan siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi dalam belajar. Mungkin inilah salah satu penyebab nilai siswa tidak dapat mencapai KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengajak siswa bergerak secara fisik untuk menghindari kantuk, tentu saja tetap fokus pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mereka dengan harapan hasil mereka dapat meningkat.

Dengan menerapkan metode *cooperative learning* ternyata telah menghasilkan siswa yang mempunyai perilaku religius atau sesuai dengan ajaran agama Islam, karena pelajaran PAI bukan hanya dinilai keberhasilannya dengan mendapat nilai yang baik atau di atas KKM melainkan juga harus ada perubahan sikap dan perilaku siswa

Kecenderungan memisah kehidupan dari supremasi agama (sekularistik) makin kuat. Pemujaan kesenangan indera dan kenikmatan badani (hedonistik), susah dihindari. Hakikinya, perilaku umat mulai menjauh dari nilai-nilai budaya luhur dan nilai-nilai agama. Hal inilah pada akhirnya mudah mengundang suburnya kriminalitas, sadisme, dan krisis secara meluas. Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai akidah membuat penyakit sosial jadi kronis, gemar berkorupsi, lemah aqidah, tipis tauhid, lalai ibadah dan berperilaku tidak Islami.

Integrasi iman yang kuat dari pendalaman ajaran agama (*tafaqquh fiddiin*) sejalan dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang universal (*tafaqquh fin-naas*) dalam masalah sosial (umatisasi), tampak di dalam kebersamaan sebagai buah dari taqwa, dan berperilaku responsif serta kritis menatap perkisaran zaman. Pendidikan dengan materi pembelajaran yang padu antara nilai-nilai etika religi (akhlak mulia) dengan konsep ilmu pengetahuan akan memberi kekuatan

kepada generasi terdidik untuk dengan mudah menggeluti kehidupan duniawi bertaraf perbedaan, memiliki kaya dimensi dalam pergaulan rahmatan lil 'alamin di seluruh nagari dan di tengah bangsa-bangsa.

Ketahanan umat, bangsa dan daerah, ada pada kekuatan ruhaniyah dengan iman dan siasah kebudayaan. Intinya tauhid. Pengamalan ajaran syarak (agama Islam), implementasinya ada pada akhlak. Aplikasinya mampu menata kehidupan berperilaku dengan budaya religius di sekolah.

Siswa SMK Al-Huda Kota Kediri secara menyeluruh akan menjadi baik, jika mampu menciptakan budaya religius di sekolah, dan ternyata budaya religius telah berhasil diterapkan melalui kegiatan, kebiasaan dan integrasi nilai iman pada setiap mata pelajaran.

Ketiga, internalisasi nilai iman pada siswa melalui mata pelajaran selain pelajaran PAI juga dilaksanakan. Di samping melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penanaman nilai iman untuk membentuk budaya religius siswa dilakukan melalui bentuk-bentuk lain, yaitu integrasi ke dalam mata pelajaran non-PAI, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan lingkungan yang menunjang bagi tumbuhnya keimanan siswa, dan mempererat kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat.

Internalisasi nilai keimanan dan ketaqwaan bentuk ini menuntut dikembangkannya pendekatan dan metode-metode yang sesuai sehingga para guru mampu menghubungkan substansi materi yang diajarkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) siswa. Untuk membentuk budaya religius melalui mata pelajaran non-keagamaan, disusun suatu pedoman pembinaan iman yang dilakukan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.

Hasil Belajar Siswa Setelah

Dalam menerapkan metode pembelajaran berbagai macam metode mengajar antara lain adalah metode dongeng, metode eksperimental, metode

demonstrasi, dan metode praktek, telah diterapkan di madrasah ini, metode-metode yang diterapkan di SMK Al-Huda Kediri telah disesuaikan dengan materi. Dan kemungkinan besar anak-anak akan tertarik dan ingin mencoba untuk mempraktekkan di rumah dengan cara dan dengan inisiatif sendiri.

Agar peserta didik merasa tidak jenuh dalam belajar, tidak merasa tertekan atau bahkan stres, kepala sekolah selalu menyarankan kepada guru akidah akhlak untuk menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, tidak monoton seperti ceramah dan ceramah saja. Guru PAI SMK Al-Huda Kediri juga tidak jemu-jemu memperbaiki dan mengembangkan metode mengajarnya, salah satu kiat yang saya sarankan supaya murid merasa gembira di kelas, guru akidah akhlak untuk tidak pasang wajah cemberut yang membuat peserta didik takut tetapi tersenyum sehingga peserta didik dapat merasa *enjoy* mengikuti jalannya pelajaran

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.¹⁷

Guru itu memang harus kreatif, ini merupakan tanggung jawab profesi yang diembannya, guru harus bisa menggunakan dan mengembangkan metode *kooperatif* sesuai dengan kondisi yang ada. Seperti di SMK Al-Huda Kediri, seluruh kegiatan pembelajaran harus menstimulasi ketiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai pendekatan belajar atau metode

belajar. Sekarang belajar tidak boleh lagi hanya terpaku pada pembahasan-pembahasan konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasan harus berupaya menarik minat anak terhadap pokok bahasan tersebut, serta membimbing mereka untuk masuk pada dunia aplikasinya, sehingga juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan.

Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena peserta didik mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.¹⁸

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki peserta didik saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh *reinforcement* yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks

¹⁷ As'aril..., hlm.1

¹⁸Ibid.hlm., 13

otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan.¹⁹

Dengan menggunakan metode *kooperatif* terbukti telah terjadi komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melalui media ini guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi-interpretasi sehingga siswa mendapat kesamaan arti sesama mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas akhirnya dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 dengan metode *cooperative learning* di kelas X semester genap SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016 adalah guru membuat perencanaan berupa RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar dan semua aspek yang ada di dalam RPP sudah terlaksana menurut rencana yang diinginkan. Pemilihan metode maupun media pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar.
2. Implementasi metode *cooperative learning* dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di kelas X semester genap SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016 adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, sudah berjalan secara efektif. Siswa dan guru sudah melakukan hal-hal yang menjadi unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif. Seperti, saling ketergantungan positif antar sesama anggota tim/ kelompok, adanya tanggungjawab perseorangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, adanya interaksi atau tatap muka antar anggota, komunikasi antar anggota, dan evaluasi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam

kurikulum 2013 pada matapelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016 adalah hasil tes kognitif siswa mendapat nilai rata-rata 84,14. Hal ini menunjukkan ada kenaikan disbanding dengan metode lain.

4. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* kelas X Semester genap dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Huda Kediri tahun pelajaran 2015/2016 siswa juga mempunyai rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan dibuktikan pada aspek kognitif yaitu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku *al-amanah* (berlakujujur), *al-rahman* (kasihsayang), *al-haya'* (sifatmalu), *al-shidq* (berlakubenar), *al-syaja'ah* (berani), *qana'ah* (tauhid), *al-ta'awun* (tolong-menolong).

Saran

1. Dalam membuat strategi pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan variasi metode pembelajaran yang baik agar suasana pembelajaran di kelas menjadi nyaman dan disenangi siswa dengan demikian pembelajaran pun menjadi efektif. Salah satu strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif tidak hanya memunculkan keaktifan siswa saja akan tetapi masih banyak hal-hal yang dapat benahi dari kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat menanggulangi hambatan-hambatan yang ada dari segi sarana tempat belajar, agar tiap ruang kelas yang ada dapat dipergunakan secara fleksibel untuk kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Karena alokasi waktu belajar yang terbatas, maka hendaknya hambatan tersebut dapat teratasi agar

¹⁹Ibid, hlm. 4

- pembelajaran yang dilakukan lebih optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dan pihak-pihak yang terkait untuk melakukan pembenahan yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran pada saat mengajar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- al-Abrasy, M. Athiyat (1987), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang
- Alma, Buchori (2009), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Arifin, H.M. (2001), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Asma, Nur (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Azwar, Saifuddin, (2008) *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahreisy, Salim (1977) *Irsadul Ibad Terjemahan*, Surabaya: Darussagaf
- Budimansyah. (2004). *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Daradjat, Zakiah (1996) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- , (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- , (1995), *Dalam Peranan Agama Kesehatan Mental*, Jakarta : PT. Gunung Agung
- Depag RI, (1989), *Al-quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Agama RI, (1981), *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Pelita
- Hadi, Sutrisno (1989), *Metodologi Research*, Andi Offser, Yogyakarta
- Hafizh, M. Nur Abdul "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thifl", Penerj. Kuswandini, et al, (1997) *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SA W*, Bandung: Al Bayan
- Hamalik, Omar (1990) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Bandung: Cipta Aditya Bakti
- [http : // Ridwan 202. Wordpress . com / 2008 / 05 / 03 / ketercapaian - prestasi - belajar /](http://Ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/)
- http://ipiems.com/index.php?option=com_content&view=article&id=33:kesuksesan-dalam-mencapai-prestasi-belajar&catid=1:halaman-depan&Itemid=36
- <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Husain, Imam Abi bin Hajjaj Qusairi An Naisaburi, (tt) *Sahih Muslim, Juz.IV*, Beirut : Dar Al-Fikr.
- Ihsan, Hamdani (1998) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Ilyas, Yunahar (2001) *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI
- Isjoni, (2010) *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Jasmine, Julia (2006) *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa
- Lincoln YS. and Egon G. Guba, (1995), *Naturalistic Inquiry*, Hill, California: Sage Publications.
- Maimunah.(2005). *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Moleong, Lexy J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung
- Munir Yusuf, *pengertian implementasi kurikulum, dalam* <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>, diakses 1 Pebruari 2016
- Nata,Abuddin (2000), *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nippan, M. Abdul Halim, (2001), *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka,
- Qardawi, Yusuf (2000), *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Rahim,Hunsi (2000), *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Riyanto, Yatim (2001), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya
- Roestiyah NK., (1998) *Didaktik, Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad, (2001), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Samauna,Nurdin (2004), *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Drajat Sumber Daya Manusia Dalam PJPTII, NO 36/XII/Oktober*
- Slavin, Robert E. (2008) *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E. (2008), *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Sukardi, DewaKetut (2000) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suyitno, Imam (2011), *Memahami Tindakan Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*
- Winataputra, Udin, S. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Wiriaatmaja, Rochiati (2007), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Rosdakarya, Bandung
- Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, (tt) *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama
- Zainudin, et. al., (1991) *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara
- Zuhairin.Dkk, (1992), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- (1989) *Metodik khusus pendidikan agama Suraabaya : Usaha Nasional*